

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah organisasi penyedia pelayanan kesehatan yang wajib melakukan pencatatan dan pelaporan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1171/ MENKES/PER/VI/2011 tentang sistem informasi rumah sakit (Listiyono & R.A, 2015). Pelayanan kesehatan merupakan segala upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan dalam masyarakat salah satu penyedia pelayanan kesehatan adalah rumah sakit (Wowor et al., 2016). Rumah sakit memiliki bagian penting dan tidak dapat terpisahkan adalah bagian rekam medis yang merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Salah satu fungsi rekam medis berupa sumber informasi serta acuan tentang data social, data medis, hingga tindakan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien (Istikomah et al., 2020). Rekam medis dimulai dari diterimanya pasien atau biasa kita sebut pendaftaran, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data rekam medis pasien serta pengolahan berkas rekam medis pasien. Pendaftaran pasien merupakan proses awal terjadinya rekam medis di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, di tempat pendaftaran pasien akan di data identitas pribadi pasien serta keperluan kunjungannya ke rumah sakit. Selain mencatat data identitas pasien, akan diperlukan juga pendataan lain mengenai penanggung jawab pasien, asuransi, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam sistem pendaftaran, pasien akan diterima sebagai pasien rawat jalan, rawat inap, ataupun pasien gawat darurat. Proses pendaftaran pasien di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dapat dilakukan dengan cara App Mobile, Whatsapp, APM dan proses pendaftaran pasien secara manual yang nantinya akan diinput di SIMRS.

Masalah muncul pada penggunaan SIMRS yang sering terjadi dalam sebuah rumah sakit khususnya pada bagian pendaftaran pasien yaitu masih banyaknya

pengguna yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SIMRS yang menjadi masalah penting ketika menggunakan SIMRS tersebut, masalah lainnya dari segi visual SIMRS yang digunakan dalam rumah sakit sangat tidak menarik (Syahirsyah et al., 2018). Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah di sebutkan adalah SIMRS memerlukan pengembangan desain antar muka (*user interface*) yang baik untuk meningkatkan pengalaman pengguna. *User interface* (UI) merupakan interaksi antara pengguna dan sistem melalui perintah seperti konten dan memasukan data (H & Joo, 2017).

Pada proses perancangan UI sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan calon pengguna dan harus dibuat dengan baik karena akan membentuk cara pandang para pengguna terhadap sistem yang ada (Nurhabibie et al., n.d.). Desain UI yang dibuat harus dapat memudahkan para pengguna dalam mengoperasikan sistem yang dibuat. Pada proses perancangan UI sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan calon pengguna dan harus dibuat dengan baik karena akan membentuk cara pandang para pengguna terhadap sistem yang ada (Prawastiyo & Hermawan, 2020). Desain UI yang dibuat harus dapat memudahkan para pengguna dalam mengoperasikan sistem yang dibuat.

Setelah membuat desain user interface (UI) aplikasi perlu dilakukan pengujian apakah aplikasi tersebut memenuhi unsur seperti *usability*. Nielsen (2012) mendefinisikan *usability* sebagai atribut kualitas yang dapat menilai seberapa mudah antarmuka pengguna digunakan. Adapun antarmuka yang dirancang dengan buruk akan memberikan rasa frustrasi dan ketidakpuasan, dan menghabiskan 40% kunjungan ulang pengguna (Stone et al., 2005; Marcus, 2002). Salah satunya pengujian *usability* bisa dilakukan adalah menggunakan *System Usability Scale* (SUS). *System usability Scale* (SUS) merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengetahui keberhasilan dari aplikasi/sistem informasi.

Metode SUS mempunyai 3 keunggulan yaitu pertama dinilai cepat dan mudah dalam proses evaluasi. Kedua SUS menggunakan teknologi agnostik, yang berarti dapat digunakan secara luas dan mengevaluasi hampir semua jenis interface, termasuk aplikasi, website, smartphone Dll. Yang ketiga hasil kuesioner merupakan nilai tunggal, di mulai dari skor 0 sampai dengan 100, metode SUS

juga dinilai relatif mudah dipahami baik dari sisi individu maupun kelompok (Sidik, 2018). (*System Usability Scale*) memiliki 10 item pernyataan instrumen pengujian yang memberikan pandangan global tentang penilaian subjektif kegunaan dengan diberikan pilihan skala 1–5 untuk dijawab berdasarkan pada seberapa banyak mereka setuju dengan setiap pernyataan tersebut terhadap produk atau fitur yang kita uji (Brooke, 1996). Skor SUS dapat menunjukkan tingkat penerimaan pengguna. Skor SUS harus bernilai lebih dari 70 agar termasuk ke dalam kategori Acceptable (Brooke, 1991). Skor SUS dianggap Good apabila bernilai lebih dari 70.4 (Bangor et al., 2009)

Desain user interface menjadi salah satu pokok masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan sebuah aplikasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis, SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta masih berbasis dekstop sehingga memiliki tampilan yang kurang menarik terutama di bagian pendaftaran pasien. Poin-poin yang akan diinput dalam sistem terkesan terlalu rapat dan rumit. Untuk itu perlu untuk dilakukan analisis lebih lanjut terhadap SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta di bagian pendaftaran pasien. Oleh sebab itu perlu dilakukan perhitungan *usability* terhadap desain *interface* SIMRS khususnya di unit pendaftaran pasien dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Gambar 1 merupakan tampilan desain *interface* SIMRS unit pendaftaran.

The screenshot displays the 'BIDATA PASIEN' (Patient Data) form in a desktop application. The interface is cluttered with numerous input fields, dropdown menus, and buttons. Key sections include:

- Header:** 'User Login : WAHYU ANDIKA Tanggal Login 15-04-2021 10:04 di: PENDAFTARAN UMUM'
- Form Fields:**
 - NO RM / No. Peserta:** Input field for patient ID.
 - Tempat Lhr:** Location of birth.
 - Tgl Lahir:** Date of birth.
 - Umur:** Age.
 - Th, Bln, Hr:** Year, Month, Day.
 - Alamat:** Address.
 - Telp/HP:** Telephone/Cellphone number.
 - Status:** Marital status (e.g., 'kelompok').
 - Ayah/KK, Ibu:** Parents' names.
 - Pendidikar:** Education level (e.g., 'TIDAK SEKOLAH').
 - Pekerjaan:** Occupation (e.g., 'BELUM BEKERJA').
 - Agama:** Religion (e.g., 'Islam').
 - Perkawinan:** Marital status.
 - Status:** Patient status (e.g., 'Aktif').
 - Tgl Tendaftar:** Registration date.
- Buttons:** 'Cari', 'Update Info Pasien', 'PX Bayi', 'Refresh', 'Set', 'Info Vklaim', 'Ulangi', 'Panggil', 'Berikutnya', 'Sedang dilayani', 'Menunggu'.
- Right Sidebar:** A vertical menu with options like 'Cari Pasien', 'Jadwal Dokter', 'Tambah Kunj Baru', 'Edit Biodata(F1)', 'Edit Kunjungan(F2)', 'Simpan', 'Hapus Kunjungan', 'Rawat Inap', 'Info Bangsal', 'Tindakannya', 'Riwayat Kunjungan', 'Form Rekam Medis', 'Kartu Pasien', 'Antrian (z)', 'Tagihan Pendaftaran', 'Label Pasien', 'Cetak Gelang', 'SEP VKLAIM', 'Insert SEP', 'SEP Rujukan Baru', 'cek PostRanap/DPJP', 'Monitoring', 'Edit SEP', 'Hapus SEP', 'Approval SEP', 'Update Tgl Pulang', 'Pembuatan Rujukan', 'Cetak SEP', 'Keluar'.
- Bottom Bar:** 'Loket VKLAIM V.1.1 ENABLED' and 'Info Vklaim'.

Gambar 1. 1 Tampilan SIMRS unit pendaftaran pasien

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari laporan PKL online ini adalah menganalisis *user interface* SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta unit pendaftaran menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS)

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menghitung *usability* pada *user interface* SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta menggunakan metode SUS (*System Usability Scale*).
- b. Menganalisis hasil perhitungan *usability* pada *user interface* SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta menggunakan metode SUS (*System Usability Scale*).

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah sakit

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi untuk desain interface SIMRS di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan pertimbangan desain interface SIMRS khususnya unit pendaftaran pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta serta dapat digunakan untuk mendukung proses pengerjaan laporan terkait kegiatan PKL online pada Program Studi Rekam Medik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

- c. Bagi Masyarakat

Kelancaran terhadap proses pelayanan pendaftaran pasien di RS PKU Muhammadiyah Surakarta jika tampilan sistem yang digunakan terlihat menarik dan tidak rumit saat dioperasikan oleh petugas pendaftaran.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapang dilakukan secara daring dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No.130, Timuran, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131

1.3.2 Waktu PKL

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang dilakukan pada tanggal 8 Maret-30 April 2021. Praktek kerja lapang dilakukan secara daring setiap hari Senin-Sabtu pukul 13.00 – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang mengemukakan masalah dengan cara mengumpulkan data-data yang disajikan untuk menggambarkan karakteristik suatu keadaan atau objek penelitian dan mengambil keputusan. Metode perhitungan yang dipakai adalah metode *System Usability Scale* (SUS) untuk mengetahui keberhasilan dari SIMRS RS PKU Muhammadiyah Surakarta unit pendaftaran pasien.